

KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI PENDIDIKAN PADA CERITA SI WURAGIL DALAM BUKU CERITA RAKYAT JAWA KARYA MARDIYANTO

Sajidda Andani Rahmawati, Fenita Khairani, Dharu Eka Saputra, Putri Ika Kusumawati, Erdea Widyani, Rani Setiawaty

Universitas Muria Kudus

202133219@std.umk.ac.id, 202133227@std.umk.ac.id, 202133235@std.umk.ac.id,
202133245@std.umk.ac.id, 202133256@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) jenis genre sastra ; (2) nilai-nilai personal dan (2) nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita sastra tradisional "Si Wuragil" karya Mardiyanto dalam buku Kalarahu kumpulan cerita rakyat jawa. Cerita ini memiliki banyak pesan moral yang penting bagi pembaca khususnya anak-anak, terutama dalam hal karakter para tokoh yang terdapat dalam cerita. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah cerita sastra tradisional "Si Wuragil" karya Murdiyanto, sedangkan data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan paragraf yang mencerminkan nilai personal dan pendidikan dalam cerita tersebut. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengumpulkan referensi yang relevan dan naskah cerita sastra tradisional "Si Wuragil". Analisis data menggunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini dijabarkan secara naratif dan menjelaskan adanya nilai personal dan pendidikan dalam cerita rakyat tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa Pertama, nilai personal dalam cerita sastra tradisional "Si Wuragil" tersebut meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, pertumbuhan etis dan religious. Kedua, nilai pendidikan dalam cerita sastra tradisional tersebut meliputi peduli social, keadilan, tanggung jawab, dan kerjasama.

Kata Kunci : cerita rakyat, nilai personal, nilai pendidikan, kontribusi sastra, nilai sosial, sastra tradisional

PENDAHULUAN

Pengenalan sastra anak sejak usia dini memang perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar anak dapat memahami apa saja sastra anak beserta isinya. Banyak sekali jenis sastra dan tak jarang isinya ada yang melenceng dari porsi pemahaman serta pengetahuan anak. pemilihan sastra anak haruslah tepat dan sesuai dengan konteks anak tersebut. Salah satu sastra anak yang dapat dipilih yaitu dongeng.

Secara garis besar pengertian dongeng adalah segala bentuk cerita tertulis atau lisan yang ada dari tahun ke tahun. Dari hal tersebut dapat menjadi alternatif dalam pengenalan cerita pada anak. Dongeng sudah ada sejak jaman dahulu dan diceritakan secara turun temurun. Dengan membaca dongen jua dapat

mengembangkan imajinasi si anak karena di dalam dongeng terkadang isi cerita tidak masuk akal. Sedangkan menurut (*Rukiyah, 2018*) Dongeng adalah cerita rekaan atau cerita yang tidak masuk akal dan dapat bermanfaat. . Dongeng yaitu suatu bentuk karya sastra yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng “Si Wuragil”.

Menurut Einon dalam (*Kurniati et al., 2022*) dongeng adalah cerita yang berisi kisah-kisah menakutkan, seperti ibu tiri yang jahat, anak-anak yang dipanggang dalam oven, dan serigala yang buas. Meski demikian cerita-cerita tersebut disukai anak-anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa tersebut ke dalam khayalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dongeng adalah cerita khayal baik itu dalam bentuk tertulis maupun oral yang sudah ada sejak dulu. Dongeng disampaikan secara turun-temurun. Cerita dalam dongeng berkisah tentang kebaikan melawan kejahatan. Kisah dalam dongeng biasanya menceritakan tentang masyarakat, sejarah, fenomena alami dan perjuangan terhadap harapan untuk sebuah perubahan.

Manfaat dongeng banyak sekali selain untuk meningkatkan imajinasi anak dongeng juga bermanfaat sebagai sarana hiburan. Menurut (*Fitriani, 2019*) Hanya dongeng pendek, menarik, dan bermakna yang bisa mengembangkan dan mampu menjadikan karakter dan kebiasaan peserta didik di masa yang akan datang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan di sekolah, di keluarga dan di lingkungan. Hal tersebut diperkuat dengan tanggapan dari (*Arif & Lasantu, 2019*) yaitu dongeng sangat bermanfaat bagi anak-anak karena dapat mengembangkan kosa kata, berfungsi sebagai hiburan, membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan nilai-nilai moral anak, melatih imajinasi, menumbuhkan kecerdasan ganda, mempengaruhi pembentukan karakter, menyembuhkan trauma psikologis, meningkatkan keakraban antara ibu dan masih banyak lagi. .

Dongeng yang diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak yang melukiskan kebenaran, yang berisi pelajaran (moral atau mendidik) atau bahkan sindiran. Contoh cerita dongeng yaitu Si Wuragil dalam buku Cerita Rakyat Jawa Karya Mardiyanto buku cerita tersebut berisi tentang sang ayah yang ingin

membuang anaknya namun anaknya bertemu dengan raksasa di tengah hutan. Berdasarkan permasalahan yang ada didalam cerita tersebut diharapkan apabila nantinya jika kita menemukan permasalahan semacam itu tidak terulang kembali. Sesulit apapun kondisi kita kita tidak boleh meninggalkan anak anak kita apalagi sampai mempunyai niat untuk membuangnya.

Dalam cerita Si Wuragil terdapat juga nilai pendidikan dan nilai personal yang terkandung di dalam isi cerita. Menurut (*Amalia, 2010*) nilai pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk membantu siswa memahami nilai- nilai yang mereka miliki dan membantu mereka membuka pemahaman dan emosi mereka untuk memiliki kepercayaan pada nilai-nilai dan kebenaran yang lebih besar untuk dihormati dan diyakini dalam pribadi yang lebih santun dan beradab. Contoh nilai pendidikan ini sangat beragam, tidak hanya terdapat pada sastra saja tetapi juga dapat ditemukan dalam kehidupan sehari hari. Namun dalam cerita Si Wuragil ini terkandung nilai nilai pendidikan yang bisa diteladani oleh anak.

Sedangkan Nilai Personal menurut (*Simatupang et al., 2021*) Nilai-nilai personal adalah nilai-nilai yang muncul dari pengalaman pribadi seseorang. Nilai- nilai ini membentuk dasar perilaku aktual seseorang melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol internal seseorang dan merupakan komponen mental dan emosional. Menurut Nurgiyantoro, mengelompokkan nilai-nilai personal ke dalam tahapan perkembangan dan pertumbuhan, yaitu: (1) perkembangan emosi, perkembangan intelektual, (3) perkembangan imajinasi, (4) pertumbuhan kesadaran sosial, dan (5) pertumbuhan kesadaran etis dan religius.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan aspek nilai personal dalam cerita sastra tradisional Mardiyanto “Si Wuragil” (2) mendeskripsikan aspek nilai pendidikan (*educational values*) dalam cerita sastra tradisional Mardiyanto “Si Wuragil”. Penulis buku anak harus mempertimbangkan banyak faktor, baik dari segi isi maupun bentuk. Kriteria tersebut bertujuan agar peran sastra anak tidak sebatas hiburan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sedini mungkin. Sastra anak diyakini mendorong perkembangan anak sejak usia dini, yang tentunya merupakan faktor penting dalam

tumbuh kembang seorang anak dan nilai-nilai yang ditanamkan berkaitan dengan masa dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran secara objektif tentang subjek atau fenomena yang diteliti dan menggambarkan atau menggambarkannya secara tertulis. Metode yang dipilih adalah deskriptif, bahan penelitian ini merupakan sebuah teks sastra anak yang berfokus pada cerita sastra tradisional “Si Wuragil” yang berasal dari cerita rakyat pulau Jawa. Hasil penelitian yaitu dengan metode deskriptif menggambarkan interaksi antar istilah dalam bentuk tulisan, tekstual dan naratif. Adapun hasil analisis data yang dideskripsikan secara naratif oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan bantuan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan bahan dokumenter untuk referensi, yang berisi jurnal dan artikel ilmiah tentang topik tersebut. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca naskah cerita, mencatat hal-hal penting dan menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Genre Sastra dan Sinopsis Buku Cerita *Si Wuragil*

Pada penelitian ini fokus pada cerita *Si Wuragil* dalam buku *Cerita Rakyat Jawa* Karya Mardiyanto, penerbit Departemen Pendidikan Nasional, kota terbit Jakarta Timur, dengan halaman yang berjumlah 58. Cerita *Si Wuragil* ini termasuk ke dalam genre sastra tradisional (dongeng rakyat) karena cerita *Si Wuragil* merupakan karya sastra yang tidak diketahui kapan mulainya dan siapa penciptanya, dan dikisahkan secara turun temurun secara lisan. Sastra tradisional itu sendiri merupakan karya sastra yang berasal dari cerita yang telah mentradisi, yang tidak diketahui kapan mulainya dan siapa penciptanya, dan dikisahkan secara turun temurun secara lisan.

Buku ini menceritakan tentang sepasang suami istri dengan tujuh anak laki-laki mereka. Sang ayah bekerja sebagai pencari kayu bakar dan ibu mencari daun jati kering yang pendapatannya kurang mencukupi. Suatu ketika ayah mempunyai ide untuk mengajak anak ke hutan dan meninggalkan mereka, akan tetapi hal itu telah diketahui oleh anak mereka yaitu Si Wuragil. Pada suatu hari ditengah hutan ayah meninggalkan ketujuh anaknya, lalu pada saat mencari jalan pulang ketujuh anak tersebut tersesat di rumah Sepasang Suami Istri Raksasa dan disambut baik oleh mereka. Akan tetapi pada malam harinya Si wuragil mendengar pembicaraan sepasang Raksasa bahwa mereka akan dimakan, Si wuragil kemudian membangunkan keenam kakaknya untuk melarikan diri. Mereka bertujuh pun lari hingga sampai diistana yang kebetulan mengadakan lomba lari. Si wuragil mengenakan sepatu Ajaib dan memenangkan lomba lari tersebut yang berhadiah mereka diperbolehkan tinggal di kompleks perumahan istana.

Terdapat nilai personal dan nilai pendidikan dalam cerita Si Wuragil, yakni sebagai berikut!

A. Nilai Personal dalam Buku Cerita

1. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah keadaan diri seseorang yang beradaptasi menyesuaikan emosi terhadap lingkungannya untuk mencapai kesejahteraan dan keamanan seseorang. (Setyaningrum et al., 2016). Di dalam cerita Si Wuragil mengandung nilai emosional yaitu pada saat *“pak Wuragil hendak meninggalkan ke tujuh anaknya di hutan dan ibu Wuragil tidak setuju akan hal itu. Bu wuragil menangis dan memohon kepada suaminya agar membatalkan niatnya akan tetapi pak Wuragil tetap pada pendiriannya”*. Hal ini dimaksudkan bahwa perasaan ibu sangatlah tulus kepada anak-anaknya, walaupun sang ibu sedang mengalami kekurangan dalam hal finansial ia tidak bisa membiarkan anaknya kelaparan ia akan terus bekerja keras demi menghidupi anaknya daripada dirinya sendiri.

2. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara abstrak. Dalam hal ini kemampuan berpikir yang dimaksud adalah kemampuan pembaca (anak) dalam melogikakan kejadian-kejadian yang diceritakan dalam sebuah buku bacaan. (Simatupang, 2019)

Di dalam cerita Si Wuragil mengandung nilai intelektual yaitu pada saat "*Wuragil berjalan ke tengah hutan, ia mejatuhkan batu yang dibawa saat di rumah guna memberikan petunjuk arah jalan pulang karena ia tahu akan rencana si ayah yang hendak meninggalkannya dan ke enam saudaranya di tengah hutan*".

Hal ini dimaksudkan agar kita selalu berhati-hati dimanapun dan kepada siapapun. Yang bisa menolong kita adalah diri sendiri, maka dari itu kita jangan terkecoh terhadap hal apapun.

3. Perkembangan Imajinasi

Perkembangan imajinasi adalah hasil dari abstraksi semua pemahaman tentang pengalaman hidup yang merupakan proses integrasi emosional dan kognitif, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk gambar atau symbol. (Sanjaya, 2022)

Di dalam cerita Si Wuragil mengandung nilai imajinasi yaitu pada saat "*Si Wuragil dan ke enam kakaknya sampai di sebuah kerajaan. Kebetulan Raja negeri itu sedang mengadakan perlombaan lari cepat. Si Wuragil ikut dalam perlombaan itu. Ia mengenakan sepatu Ajaib sehingga dapat memenangkan perlombaan itu. Raja pun memperkenankan Si Wuragil dan ke enam kakaknya tinggal di kompleks perumahan istana*".

Perkembangan imajinasi yang tergambar pada penggalan kisah di atas adalah di sebuah kerajaan yang sedang mengadakan lomba lari menjadi tempat pelarian Wuragil Bersama keenam saudaranya dari kejaran raksasa yang hendak memakan mereka. Wuragil dengan sepatu ajaibnya memenangkan perlombaan itu yang membawa mereka bertujuh dapat menetap di kompleks kerajaan.

4. Pertumbuhan Rasa Sosial

Pertumbuhan Rasa Sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. (Faradila et al., 2020)

Di dalam cerita Si Wuragil mengandung nilai sosial yaitu pada saat “*Si wuragil dengan gemeteran mengambil sepatu Ajaib milik raksasa itu. Setelah memakai sepatu Ajaib itu tak lupa ia membangunkan keenam kakaknya yang sudah tidur terlelap*”.

Hal ini dimaksudkan bahwa kita tidak boleh egois atau mementingkan diri sendiri daripada orang lain karena semestinya manusia itu harus saling tolong menolong dan saling bantu membantu.

5. Pertumbuhan Rasa Etis Dan Religius

Pertumbuhan rasa etis dan religious adalah dalam memahami konsep etika, Mathewes mencatat dua pengertian yang berbeda dari istilah etika. Pertama, etika bisa merujuk pada kehidupan yang dijalani seseorang sebagai satu kesatuan. Kedua, etika bisa merujuk pada situasi atau kasus tertentu yang dapat muncul dalam kehidupan seseorang. Menurut Madjid Fakhry, etika religius bersumber dari perpaduan antara perspektif al-Qur'an, konsep teologis, filsafat, dan tasawuf. Tipe pemikiran ini adalah bentuk terbaik dari pemikiran etika Islam. Dengan kata lain, etika religius merupakan konsep etika yang basis etikanya bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi, konsep teologis, filsafat, dan mistisisme Islam. (Simatupang et al., 2021)

Didalam cerita Si wuragil mengandung nilai religius yaitu pada saat si wuragil meminta pada Tuhan agar dirinya dan ketujuh saudaranya agar selamat dari raksasa. “*Tuhan, selamatkanlah aku dan kakakku*”.

Hal ini mempunyai tujuan yakni kita tidak boleh lupa kepada tuhan yang maha esa dan menyakininya bahwa tuhan akan selalu melindungi kita dimanapun kita berada kalua kita berdoa hanya untuk kepadanya.

B. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita

1. Peduli sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Tarmon et al., 2021)

Nilai perduli sosial terdapat dalam cerita yang berjudul si wuragil yaitu "*Si wuragil tidak melupakan ke enam kakaknya, ia mengangkat ke enam kakaknya menjadi punggawa kerajaan*".

Dalam cerita tersebut, si wuragil tidak melupakan keenam saudaranya, walaupun sudah menjadi raja di negeri tersebut, si wuragil membantu dan mengangkat ke enam kakaknya menjadi punggawa kerajaan.

2. Nilai keadilan

Nilai keadilan menurut (Bahroni, 2018) dapat didefinisikan sebagai perlakuan, pertuturan dan keputusan yang saksama serta tidak berat sebelah. Seterusnya, nilai keadilan boleh dilihat dari cerita rakyat Jawa karya Mardiyanto yang berjudul Si Wuragil.

Nilai keadilan terdapat dalam cerita yang berjudul si wuragil pada saat "*malam itu mereka mendapat jatah makan, masing-masing dua buah jagung rebus*".

Hal ini dimaksudkan walaupun keluarga wuragil dan keenam kakaknya sedang kekurangan uang, tapi saat waktunya makan ibu mereka memberikan jatah makanan yang sama jumlahnya, mereka menerimanya dengan senang hati dan tidak mengambil jatah makanan dari saudara mereka yaitu masing-masing orang mendapatkan dua buah jagung rebus.

3. Nilai tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Supriyono et al., 2018)

Nilai tanggung jawab terdapat dalam cerita yang berjudul *si wuragil* pada saat pak wuragil berucap “*aku ingin mengajak anak-anak kita ke hutan dan meninggalkan mereka di hutan*”.

Hal ini dimaksudkan bahwa keadaan ekonomi pak wuragil dan ibu wuragil sangat tidak cukup untuk menghidupi keseharian mereka, lalu pak wuragil bermaksud untuk meninggalkan anak-anaknya ke tengah hutan dengan alasan keadaan ekonomi mereka yang kekurangan. Tak sepantasnya orang tua menelantarkan anak-anaknya pergi jauh apalagi di tengah hutan yang sangat lebat. Orang tua dikaruniai tuhan seorang anak agar ia bisa menjaga dan merawat anak tersebut apapun alasannya apapun keadaan ekonominya orang tua harus menjaga anak itu dengan sangat baik sebagai rasa syukur atas karunia yang diberikan tuhan kepadanya.

4. Nilai kerjasama

Kerjasama merupakan sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Landsberge dalam (*Lukmantoro et al., 2018*) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggota anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.

Nilai kerjasama terdapat dalam cerita yang berjudul *si wuragil*. “*Si Wuragil mengikuti batu-batu kecil yang ia jatuhkan sewaktu berangkat tadi, ke enam kakak si wuragil mengikuti adiknya sampai mereka tiba kembali ke rumah*”.

Hal ini dimaksudkan bahwa rasa percaya antara satu dengan yang lainnya dapat menjadi bentuk suatu Kerjasama yang baik yaitu dengan mereka menghargai dan mempercayai perbuatan Si Wuragil mereka dapat kembali ke rumah dengan bantuan jejak batu yang telah disebarkan Si Wuragil saat perjalanan ke tengah hutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, Buku cerita berjudul *Cerita Rakyat Jawa* dengan focus pada cerita *Si Wuragil* dikarang oleh Mardiyanto, penerbit Departemen Pendidikan Nasional, kota terbit Jakarta Timur,

dengan halaman yang berjumlah 58, merupakan genre sastra anak berjenis sastra tradisional (Dongeng Rakyat). Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. *Kedua*, nilai personal pada cerita Si Wuragil meliputi (a) perkembangan Emosional, (b) Perkembangan Intelektual, (c) Perkembangan Imajinasi, (d) Pertumbuhan Rasa Sosial, (e) Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius. *Ketiga*, nilai pendidikan pada cerita Si Wuragil, meliputi (a) Peduli Sosial, (b) Nilai Keadilan, (c) Nilai Tanggung Jawab, (d) Nilai Kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. R. (2010). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*.
- Arif, M., & Lasantu, M. Y. (2019). Optimalisasi Kecerdasan Anak Melalui Dongeng. *Madani*, 1(2), 144–159.
- Bahroni, M. (2018). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khalaq*
- Faradila, W., Amalia, A. R., & Nurasiah, I. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dalam Buku Siswa Kelas 3 SD Tema 4 Peduli Lingkungan Sosial. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 159. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.676>
- Fitriani, W. (2019). Dongeng Dapat Membentuk Karakter Anak Menuju Budi Pekerti Yang Luhur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 178–183. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i1.270>
- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., Joni, T., & Aristo, V. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital Di Tingkat Sekolah Dasar*. 8(2), 173–181.
- Lukmantoro, D., Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2018). *Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi “ The Boss Baby ” Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar*. 1(3), 128–133.
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>

- Setyaningrum, R., Utami, H. N., & Ruhana, I. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 36(1), 211–219.
- Simatupang, Y. J. (2019). Analisis Perkembangan Personal Intelektual Dalam Buku Cerita Anak Sang Piatu Menjadi Raja Karya Halimi Hadibrata. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi sastra anak bagi perkembangan nilai personal anak dalam buku cerita anak indonesia. *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 546–552. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MB>
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). *Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo*. 11, 183–193. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>
- Tarmon, G., Ma'arif, M., & Suwenti, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di STKIP Syekh Manshur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4374–4382. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1465>